

## KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5

Rahma Wati<sup>1</sup>, Abdul Rahim<sup>2</sup>, Maudin<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Buton  
[rrahma1309@gmail.com](mailto:rrahma1309@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak :** Al-Qur'an adalah yang memberi kita petunjuk tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Ada beberapa ayat yang membahas tentang pendidikan, baik dari segi hakikat maupun kualitasnya. Salah satunya berkaitan dengan ayat 1-5 surah al-alaq Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dan karakteristik guru dan merupakan jenis penelitian kepustakaan atau yang biasa kita dengar (library research) dengan pendekatan kualitatif yaitu teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan melihat buku tafsir dan literatur lainnya. masalah penelitian yang terkait dan teknik analisis data yang terkait Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa isi surah al-alaq ayat 1-5 yaitu mengatakan bahwa kita diperintahkan Allah Swt. Untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an dan menyebut nama Allah. dan Allah juga mengajarkan kepada manusia segala sesuatu yang belum diketahui oleh hamba-hambanya agar manusia dapat memperoleh ilmu-ilmu yang berguna bagi kehidupannya. Surah ini juga memuat beberapa kompetensi mengajar yang harus dimiliki seorang guru, seperti : seorang guru harus bersabar, mempunyai jiwa yang ikhlas, serta mampu metode dan media pengajaran serta mentransfer ilmunya.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5.

### PENDAHULUAN

Guru atau pendidik adalah yang merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Keberadaan guru itu menjadi yang sangat penting, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, terlebih lagi yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik dapat bisa diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini selaras dengan adanya konsep pendidikan islam, bahwa guru atau para peserta didik ini memiliki bekal yang cukup untuk menjalankan tugas pendidik adalah merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap tingkat kedewasaan sehingga kemanusiaannya, baik sebagai hamba maupun sebagai khalifah dimuka bumi yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Di dalam konsep Islam, terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan untuk menyebut guru atau pendidik, seperti murrabi dan mu'allim yang masing-masing memiliki konsep tersendiri dan ciri-ciri yang harus dimiliki oleh pendidik di dalam islam. Pendidik adalah merupakan subjek dalam proses pendidikan serta pengajaran islam. Proses pendidikan ini tidak akan berjalan tanpa adanya pendidik yang benar-benar mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Di dalam islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran pada peserta didik. Lancar atau tidaknya proses segala kegiatan pendidikan disekolah berada dalam tanggung jawab bagi seorang guru atau pendidik. Dalam masyarakat, seorang guru juga mendapatkan posisi yang sangat amat terhormat. Guru merupakan ujung tombak serta garda terdepan yang akan menentukan keberhasilan pendidikan.

Guru juga mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dan tingkah laku seorang peserta didik. maka dari sebab oleh itu, guru harus menjadi guru bukan hanya yang bertugas untuk mengajar dalam kelas tetapi juga guru menjadi contoh atau suri tauladan yang menyampaikan nilai-nilai ajaran agama islam.

Selain itu guru juga dapat berperan sebagai demonstrator yang selalu berusaha membantu, untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dengan memperagakan materi pelajaran yang akan di pelajari oleh peserta didik dan guru juga dapat berperan sebagai mediator yang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang memadai mengenai berbagai

bentuk dan juga jenis-jenis media-media yang berguna dalam kegiatan pembelajaran, guru juga dapat berperan sebagai korektor yang dapat mampu membedakan antara nilai yang baik dan juga nilai yang buruk. serta guru juga dapat memiliki peran sebagai informator yang dapat memberikan berbagai informasi yaitu tentang perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “guru mempunyai kedudukannya sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat dengan sesuai peraturan perundang-undangan.

## METODE

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang dilakukan melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dari literatur-literatur tertulis untuk menjelaskan bagaimana surah Al-'Alaq ayat 1-5 menjelaskan tentang kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an.

### 2. Jenis Data

#### a. Sumber Data Primer

Kitab suci Al-Qur'an, khususnya surah Al-'Alaq ayat 1-5.

Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab, yang membahas kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an.

#### b. Sumber Data Sekunder

Buku-buku tentang guru dan pendidikan.

Buku tafsir.

Media internet yang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik literatur, yaitu mencari dan mengumpulkan buku-buku yang relevan sebagai sumber data primer dan sekunder. Data yang terkumpul kemudian ditelaah secara sistematis terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah analisis data kualitatif meliputi:

#### a. Reduksi Data

Menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak relevan untuk menghasilkan informasi yang bermakna.

#### b. Display Data

Menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami dan memungkinkan dihasilkan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari berbagai kitab tafsir dipilih dan diolah sesuai dengan topik pembahasan. Data tersebut dianalisis secara kritis untuk memperoleh informasi yang memadai guna mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

### 5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Menganalisis kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5.

#### b. Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti: Memahami, mendalami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam, serta menambah wawasan mengenai kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an.

Bagi Perguruan Tinggi: Menjadi pedoman dalam mencari informasi mengenai kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an dan dijadikan acuan tolak ukur kompetensi guru.

### 6. Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I: Pendahuluan

Latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

**BAB II: Landasan Teori**

Gambaran umum tentang kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an, termasuk pengertian kompetensi, hakikat guru dalam Islam, pengertian guru, tugas guru, dan syarat guru.

**BAB III: Kajian Teori Surah Al-'Alaq Ayat 1-5**

Terjemahan dan asbabun nuzul surah Al-'Alaq ayat 1-5.

**BAB IV: Pembahasan**

Analisis kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5.

**BAB V: Kesimpulan dan Implikasi**

Daftar Pustaka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Kandungan Kompetensi Guru Dalam Prespektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5**

Ayat ini seperti riwayat Nabi Muhammad Saw, bahwa anda membaca wahyu illahi, yang akan segera anda terima banyak dan anda juga membca tentang alam dan masyarakat anda. Baca terus untuk membekali diri anda dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua ini asalkan kamu melakukan-nya bersama tuhan yang selalu menjaga dan membimbing mu serta yang menciptakan segala makhluk.

Ayat ini tidak menyebutkan objek bacannya dan malaikat jibril A.S saat itu dia bahkan belum membaca teks tertulisnya, sehingga sejarah menyebutkan bahwa Nabi melihat. bertanya : ma aqra.i apa maksudnya, apa yang harus saya baca ?

Komentator mempunyai banyak pendapat mengenai pokok bacaan yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ini adalah wahyu dari al-Qur'an, jadi perintahnya berarti membaca wahyu dari Al-Qur'an ketika diturunkan nanti. Menurut Muhammad Abduh, ia tidak memahami perintah membaca sebagai suatu kewajiban ( amr taklifi ) sehingga mengandung makna suatu objek namun menurutnya amr takin merujuk pada literasi yang sejati dalam pribadi Nabi Muhamad Saw. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa setelah turunnya perintah ini Nabi Muhammad Saw. Dalam Al-Qur'an masih disebut ummy ( tidak baik membaca dan menulis ).

Menurut kaidah bahasa, kata Iqra digunakan dalam arti membaca, belajar, peduli, dan sebagainya. Oleh karena obyek bersifat universal, maka yang dimaksud dengan obyek adalah segala sesuatu yang dapat diakses baik berupa bacaan suci Allah maupun tidak, baik ayat tertulis maupun ayat tidak tertulis. Jadi urutan Iqra ini meliputi mempelajari alam semesta, masyarakat dan diri sendiri serta membaca tulisan baik suci maupun tidak, karena hanya tuhan yang abadi dan dia hanya menerima amalan yang dilakukan dengan ikhlas. Tanpa keikhlasan segala karya akan berakhir dengan kegagalan dan kepunahan.

**B. Kompetensi Guru dalam Prespektif al-Qur'an Surah al-alaq ayat 1-5**

Guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang Al-Qur'an, yang dimana surah al-Alaq ayat 1 berisi perintah untuk membaca dan mengkaji, dan memperhatikan alam semesta, masyarakat dan diri sendiri serta bacaan-bacaan tertulis baik suci maupun tidak. Jadi menurut penafsiran ini, hendaknya guru mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas yang diperoleh dari membaca, mempelajari dan memperhatikan segala sesuatu yang ada di alam dan sastra tertulis

Guru harus memahami hakikat peserta didik dalam Al-Qur'an surah al-alaq ayat 2 yang merupakan gambaran sekilas tentang potensi atau fitrah manusia. Manusia mempunyai banyak karakteristik yang berbeda-beda. Jadi dalam hal kompetensi mengajar yang harus dimiliki guru, guru harus bisa memahami sifat dan karakter setiap siswa.

Guru harus memiliki semangat untuk terus belajar Pada ayat ke 3 dalam Al-Qur'an yaitu Allah mengulangi perintah membaca karena kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat tercapai tanpa pengulangan atau latihan yang teratur. Tujuan pendidikan membaca menengah adalah memperbanyak membaca, menelaah, memperhatikan alam dan membaca buku tertulis maupun tidak tertulis untuk mempersiapkan masyarakat. Pembelajaran dan

pengulangan yang terus menerus selalu membuat pengajaran menjadi menarik bagi guru. Semangat untuk terus belajar dan menambah ilmu harus lebih dipupuk agar guru yang menjadi inspiratif.

Guru harus menguasai berbagai metode pengajaran dalam Al-Qur'an surah al-alaq ayat 4 dan 5 merupakan penjelasan tentang dua cara yang dilakukan oleh Allah Swt. dalam perjalanan untuk mengajar orang cara yang pertama adalah dengan pena atau tulisan yang harus dibaca orang, dan cara yang kedua adalah dengan mengajar langsung tanpa alat (ilmu ladunnya). Dari pengertian tersebut diketahui bahwa guru harus mempunyai kemampuan menguasai metode pengajaran yang berbeda-beda. Dengan demikian diasumsikan bahwa guru harus mengetahui bagaimana menggunakan dan strategi dan metode yang tepat dan efektif dalam kegiatan mengajar. Metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan membuat kegiatan belajar tidak monoton dan membantu siswa lebih mudah memahami mata pelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kandungan Al-Qur'an surat al-alaq ayat 1 menurut tafsir al-misbah, ayat ini berisi perintah untuk membaca, meneliti, dan memperhatikan alam semesta, masyarakat dan diri sendiri, serta membaca secara tertulis maupun tidak tertulis. dan ada juga penjelasan bagaimana Allah Swt. dalam perjalanan untuk mengajar orang.
2. Didalam surah Al-,Alaq ayat 1-5 memuat beberapa kompetensi guru, diantaranya adalah ciri-ciri guru, misalnya guru harus mempunyai ilmu dan pemahaman yang luas, guru juga harus ikhlas, mampu membangkitkan minat, mampu memanfaatkan pendidikan. Dengan adanya media, guru harus menyampaikan segala ilmu, memahami sifat siswa dan bersemangat untuk belajar lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr.Amirulloh Syarbini,M.Ag,Guru hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku & Artikel di Media Massa ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015 ),
- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, Nuansa-nuansa Psikologi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),
- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005)
- Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2013 )
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),
- Annisa Anita Dewi S.Pd, Guru Mata Tombak pendidikan Second Edition,(Jawa Barat : CV Jejak, 2017)
- Bagja Waluya, Sosiologi : menyelami fenomena sosial di masyarakat, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007)
- Departemen agama Republik Indonesia ( Bandung : Jawa Barat, 2016 ) Depdiknas, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional 2003
- Dr. Ali Mudlofir, M.Ag, Pendidik Profesional : Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Dr. Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- Drs. Bukhari Umar,M.Ag.Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Amzah,2011 )
- Drs. Daryanto, Guru Profesional (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media,2013 )
- Dzulkipli dan Inda Puspita Sari, Karakteristik Guru Ideal,( Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga,2015 )

- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Garut: CV Penerbit Jumanatul „Ali-Art, 2017)
- Khoiron Rosyadi, Pendidikan profetik,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2004)
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah : Pesan Kesan Dan keserasian Al-Qur'an (Jakarta : Lentera Hati, 2002)
- Mahmud Arif, Tafsir Pendidikan “ Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi pembelajarannya , ( Yogyakarta : Ombak ( Anggota Ikapi), 2015 )
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Muhammad Nafi, Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Muhammad Yusuf, Relasi dan Konteks Memahami Hadis-hadis „Kontradiktif“ Melalui Manhaj Imam Syafi'i, (Jogja: Indie Book Corner, 2020)
- Nanang Gojali, Tafsir & Hadist tentang Pendidikan, (Bandung : Pustaka
- Prof.Dr.H.Samsul Nizar,M.A, Pendidik Ideal, ( Depok: Prenamedia Group, 2018)
- Ramayulis, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia,2009)
- Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam (pendekatan historis,teoritis,dan praktis),(Jakarta : Ciputat Press,2002)
- Stefanus M. Marbun, Psikologi Pendidikan, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Tim Redaksi Pusat Bahasa KBBI ( Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal-Balai Pustaka, 2005 )